

PROSES REKRUTMEN CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN PARTAI DEMOKRAT DI KABUPATEN NATUNA TAHUN 2014

Oleh:
ROSNEFI
NIM. E12112027

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016
Email:Rosnefi2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Demokrat Kabupaten Natuna terhadap Calon Anggota Legislatif perempuan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Natuna. Proses rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Demokrat ini menjadi cukup menarik untuk diteliti mengingat Partai Demokrat memenangkan Pemilu pada Pemilu legislatif tahun 2014 lalu. Namun dari keberhasilannya tersebut, Calon Anggota Legislatif perempuan Partai Demokrat tidak berhasil memperoleh suara terbanyak untuk menduduki jabatan pada DPRD Kabupaten Natuna periode 2014-2019. Penelitian ini berpedoman pada karakteristik yang dikemukakan oleh Michael Rush dan Phillip Althoff mengenai tahapan rekrutmen politik yaitu Penyediaan Rekrutmen Politik, Kriteria Rekrutmen Politik dan Kontrol Calon Anggota Legislatif. Juga berpedoman pada sistem rekrutmen yang dikemukakan oleh Michael Rush dan Phillip Althoff yang terbagi dua yakni sistem rekrutmen terbuka dan sistem rekrutmen tertutup. Hasil penelitian menemukan ada tiga tahapan proses rekrutmen Calon Anggota Legislatif yang dilakukan oleh Partai Demokrat. Pertama, dalam proses penyediaan rekrutmen politik dilakukan secara terbuka. DPC Partai Demokrat memberikan kesempatan kepada seluruh Warga Negara Indonesia untuk mendaftarkan diri sebagai bakal Calon Anggota Legislatif Partai Demokrat. Kedua, dalam proses kriteria Calon Anggota Legislatif terdiri dari 6 kriteria yakni: Usia, Popularitas, Pendidikan, Keuangan dan Finansial, Akseptabilitas dan kapabilitas. Ketiga, dalam proses kontrol rekrutmen Calon Anggota Legislatif bersifat tertutup karena terdapat oligarki, dimana penetapan Calon Anggota Legislatif sepenuhnya diserahkan kepada ketua DPC.

Kata-kata kunci: Partai Politik, Rekrutmen Politik, Calon Legislatif Perempuan.

Abstract

This study aims to find out how the recruitment process conducted by the Democratic Party Candidate Natuna to Legislative woman in legislative elections in 2014 in Natuna regency. The recruitment process conducted by the Democratic Party have become quite interesting to be given because the Democratic Party won the general election in the last legislative elections in 2014. But from its success, women Legislative Member Candidate Democrats not success in gaining the most votes for positions in Natuna Regency period 2014-2019. The research was guided by the characteristics presented by Michael Rush and Phillip Althoff on the state of political recruitment, namely Provision Political Recruitment, criteria politic Recruitment. Based on the recruitment system proposed by Michael Rush and Phillip Althoff were divided into two open recruitment system and a closed recruitment system. The research found there are three stages of the legislative members of the recruitment process conducted by the Democratic Party. First, in the process of providing political recruitment is done openly. DPC Democrats give the opportunity to all citizens of Indonesia to register as prospective candidates Legislative Members of the Democratic Party. Secondly, in the process the criteria prospective members of the legislature consists of 6 criteria: Age, popularity, education, finance and financial services, Acceptability and capability. Third, in the process of control recruitment of prospective Members of the legislature are covered because there is an oligarchy, where the determination of the members of the Legislature fully handed over to the Chairman of the DPC.

Keywords: Political Parties, Political Recruitment, women legislative candidates.

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang Masalah

Pemilu Legislatif 2014 merupakan ajang untuk merekrut Calon Anggota Legislatif (Caleg) yang diusung oleh berbagai Parpol untuk duduk sebagai anggota DPR, DPRD untuk masa bakti 2014-2019. Oleh karena itu Parpol berperan sangat penting untuk melakukan penetapan Caleg yang berkualitas yang diusung menjadi Calegnya, karena kualitas Caleg akan berpengaruh kepada kualitas parlemen.

Berdasarkan Surat Keputusan DPP No. 172/SK/DPP.PD/VIII/2012 tentang petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis mekanisme penjurangan bakal calon anggota Legislatif Partai Demokrat periode 2014-2015, menetapkan bahwa setiap Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat harus mengutuskan 20 orang untuk mengikuti Pemilu Legislatif pada tahun 2014. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 2012 pasal 55, Maka Partai Demokrat melakukan perekrutan untuk bakal Caleg dan harus mengutuskan 30% bakal Caleg perempuan untuk mengikuti kompetisi di Pemilu Legislatif tahun 2014.

Dari 20 orang Caleg yang diusung oleh Partai Demokrat untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014 terdapat 8 orang Caleg perempuan yang dibagi lagi dalam tiga dapil. 30% dari keterwakilan

perempuan tidak dihitung berdasarkan global melainkan berdasarkan dapil. Di dapil I terdapat 9 orang Caleg yang terdiri dari 6 orang Caleg laki-laki dan 3 orang Caleg perempuan, serta telah memenuhi kuota yakni 33% Caleg perempuan. Di dapil II terdapat 4 orang Caleg yang terdiri dari 2 Caleg laki-laki dan 2 Caleg perempuan yang mencapai 50% Caleg perempuan. Dan di dapil III terdapat 7 orang Caleg, terdiri dari 4 orang Caleg laki-laki dan 3 orang Caleg perempuan, di dapil III ini terdapat 43% Caleg perempuannya.

Proses rekrutmen yang dilakukan Partai Demokrat terhadap Caleg perempuannya itu berdasarkan pada Undang-Undang No.8 Tahun 2012. Jika dilihat dari daftar Caleg yang mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014 maka kuota untuk perempuannya sudah memenuhi 30% seperti yang telah ditetapkan Undang-Undang No.8 Tahun 2012. Namun dari 8 orang Caleg perempuannya tidak ada satupun calon yang terpilih sebagai anggota Legislatif.

Pada Pemilu Legislatif 2014 Demokrat memperoleh hasil suara yang signifikan, apabila pada Pemilu tahun 2009 hanya memperoleh 2 kursi di DPRD Kabupaten Natuna, maka pada Pemilu 2014 berhasil memperoleh 4 kursi. Namun diantara 4 kursi yang diperoleh, tidak satu

kursi pun yang berhasil diraih oleh Caleg perempuannya.

A.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalahnya adalah bagaimana mekanisme rekrutmen Caleg perempuan Partai Demokrat di Kabupaten Natuna tahun 2014?

A.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi terarah maka ditetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan indikator terbuka maupun tertutupnya penjangkaran Caleg perempuan Partai Demokrat pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Natuna Tahun 2014.
2. Untuk mendeskripsikan tentang seleksi dan penetapan calon yang dilakukan Partai Demokrat dalam menetapkan Caleg perempuan pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Natuna Tahun 2014.
3. Untuk menganalisa transparansi rekrutmen yang dilakukan Partai Demokrat pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Natuna Tahun 2014.

A.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan Skripsi ini mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang topik yang peneliti teliti, terutama dalam Ilmu Politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang proses rekrutmen terbuka maupun tertutup yang dilakukan oleh Partai Demokrat di Kabupaten Natuna.

A.5. Tinjauan Pustaka

Rekrutmen menurut Budiardjo (2008:408) merupakan suatu proses untuk mencari dan menyeleksi anggota untuk kegiatan regenerasi dari sebuah organisasi, baik Parpol, lembaga pemerintahan maupun organisasi lainnya. Namun, rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa politik yaitu proses mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai.

Peran dan fungsi Parpol tersebut juga secara detail dijelaskan oleh Surbakti (2010:118). Ia mengemukakan bahwa fungsi utama Parpol adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai dalam sistem politik demokrasi untuk

mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan adalah ikut serta dalam pemilihan umum .

Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan politik. Setiap partai juga memiliki proses rekrutmen yang berbeda.

Menurut Rush dan Althoff (dalam Kartono,2007:242) terdapat dua mekanisme rekrutmen politik yaitu:

1. Rekrutmen terbuka, yang mana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini Partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit.

Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:

1. Mekanismenya demokratis
2. Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki

3. Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi

4. Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

Proses perekrutan partai memiliki sifat khusus dalam tafsirannya, misalnya untuk perekrutan administratif diperlukan suatu dasar patronase (lindungan) dalam proses perekrutannya, dalam arti faktor kedekatan seseorang dapat dijadikan acuan untuk memperoleh pengaruh terutama ketika proses pemilihan pemimpin partai. Rekrutmen politik meliputi aspek: subyek politik dalam arti manusia, dan obyek politik dalam arti Parpol. Rekrutmen politik partai dapat dilakukan dengan cara-cara yang diinginkan partai baik secara terbuka maupun tertutup.

Proses rekrutmen adalah konstansi berbagai praktek rekrutmen oleh Parpol. walaupun pada dasarnya setiap partai harus berprinsip untuk terbuka bagi kelompok sosial manapun, namun pada level parktis. sering sulit dihindari bahwa tiap kecenderungan tipe partai menstrukturkan perbedaan dalam menatap konsep rekrutmen yang dianggap ideal bagi partainya.

Penelitian tentang proses rekrutmen Caleg perempuan Partai Demokrat di Kabupaten Natuna tahun 2014 ini, yang menjadi pelaksana rekrutmen politik Caleg

adalah jelas yaitu Partai Demokrat itu sendiri. Peneliti dalam penelitian ini mengambil indikator dari Michael Rush dan Phillip Althoff, dalam penjelasan tahapan rekrutmen politik pemimpin. Maka peneliti dalam melakukan penelitian ini merumuskan operasionalisasi konsep rekrutmen politik Caleg oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Natuna periode 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan rekrutmen politik;
2. Kriteria Calon Anggota Legislatif;
3. Kontrol Rekrutmen Calon Anggota Legislatif.

B. METODE PENELITIAN

B.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala, atau objek tertentu, pada saat penelitian itu dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.

B.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi guna

mendukung data lapangan yang telah didapatkan.

B.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat. Adapun informan yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Natuna;
2. Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Natuna;
3. Ketua Tim penjangkaran bakal Calon Legislatif tahun 2014 Partai Demokrat Kabupaten Natuna;
4. Sekretaris Tim penjangkaran bakal Calon Legislatif tahun 2014 Partai Demokrat Kabupaten Natuna;
5. Calon Anggota Legislatif Perempuan Demokrat Kabupaten Natuna (8 orang);
6. Masyarakat Kabupaten Natuna.

Sedangkan Objek penelitian ini adalah proses rekrutmen Caleg perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrat, latar belakang dari Caleg perempuan yang diusung oleh Partai Demokrat, transparansi Partai Demokrat dalam memilih Caleg untuk mengikuti Pemilu Legislatif dan yang menyebabkan Caleg perempuan tidak terpilih di Pemilu Legislatif.

B.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2010:89), menyatakan “analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

- a. Reduksi Data, dalam tahap ini dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
- b. Kategorisasi Data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengkategorikan data-data sesuai dengan kriteria maupun konsep yang telah ditetapkan.
- c. Verifikasi Data, merupakan tahap terakhir dari tehnik analisis kualitatif. Data-data yang telah dikategorikan sesuai konsep yang telah ditetapkan maka akan ditemukan sebuah kesimpulan dari analisa yang telah ditentukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang proses rekrutmen Caleg perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrat Kabupaten Natuna, yang menjadi pelaksana rekrutmen Caleg yaitu Partai Demokrat itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses rekrutmen Caleg perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrat bersifat tertutup. Para pemilih tidak mengenal seseorang calon Legislatif, karena sistem penetapan Caleg tersebut dilakukan secara tertutup. Hal ini memungkinkan timbulnya Caleg yang tidak kompetitif, karena proses penetapan tidak diketahui oleh umum.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil indikator dari Michael Rush dan Phillip Althoff, dalam penjelasan tahapan rekrutmen politik pemimpin. Maka peneliti dalam melakukan penelitian ini merumuskan operasionalisasi konsep rekrutmen politik Caleg oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

C.1. Penyediaan Rekrutmen Politik

Untuk mengutuskan kader-kader yang berkualitas saat berkompetisi di Pemilu Legislatif tahun 2014 lalu maka Partai Demokrat melakukan penjangingan bakal Caleg yang dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan kepada

semua Warga Negara Indonesia untuk mendaftarkan diri sebagai bakal Caleg Partai Demokrat.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Natuna Nomor: SK/DPC.PD/TIM/2013 tentang susunan dan komposisi tim penjaringan bakal calon Legislatif tahun 2014 Kabupaten Natuna. Maka tahapan awal ialah pembentukan tim penjaringan, yakni yang bertugas menyiapkan administrasi kelengkapan persyaratan, membuat jadwal, melakukan pembukaan pendaftaran dan menerima berkas pendaftaran, menyeleksi dan memverifikasi berkas dan melaporkan kepada ketua DPC tentang hasil tim penjaringan.

Dalam proses penjaringan, DPC Partai Demokrat Kabupaten Natuna memberikan kesempatan kepada seluruh Warga Negara untuk bersaing dalam proses pendaftaran bakal Caleg dari Partai Demokrat Kabupaten Natuna. Penerimaan pendaftaran dilakukan setelah memberikan pengumuman melalui media Radio Republik Indonesia (RRI) Kabupaten Natuna yakni pada tanggal 12 Desember 2012 sampai dengan tanggal 27 Januari 2013.

Pada zaman yang sudah modern ini, Radio sudah sangat jarang didengar oleh masyarakat. Masyarakat akan lebih tanggap apabila berita atau pengumuman

disampaikan melalui media Televisi atau Koran. Partai Demokrat dalam memberi pengumuman penerimaan pendaftaran hanya menggunakan Radio saja, sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui akan hal tersebut.

Ada 24 orang bakal Caleg yang terdata selama proses penjaringan, 8 orang perempuan dan 16 orang bakal Caleg laki-laki. Namun hanya 20 orang kuota Caleg yang dibutuhkan oleh Partai Demokrat.

Dari proses penjaringan tersebut, terdapat 24 bakal Caleg yang terdaftar. 8 orang perempuan dan 16 orang bakal Caleg laki-laki. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 8 orang bakal Caleg perempuan Partai Demokrat tersebut, menemukan bahwa 8 orang bakal Caleg ini semua berasal dari pengurus dan anggota partai dan mereka dipilih langsung oleh ketua DPC untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014.

Setelah dilakukan penerimaan pendaftaran yang dilakukan oleh tim penjaringan dan sudah terdaftar 24 orang bakal Caleg, maka masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap penyeleksian yang diserahkan sepenuhnya kepada Ketua DPC Partai Demokrat yang akan menentukan para Caleg untuk mewakili Partai Demokrat dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Natuna tahun 2014.

C.2. Kriteria Calon Anggota Legislatif

Partai Demokrat yang dielaborasi dengan kriteria yang digunakan untuk memilih dan menetapkan Caleg oleh Richard S.Katz dan William Crotty. Temuan dalam Partai Demokrat adalah:

- a. Usia, dimana seorang calon haruslah memiliki usia yang cukup yakni 20-45 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi Caleg. Usia adalah hal yang penting karena dapat menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah. Biasanya faktor usia juga dapat mengukur kematangan, pengalaman serta kinerja seseorang dalam masyarakat.
- b. Popularitas, yakni seorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik. Artinya faktor popularitas yang berhubungan dengan pengaruh status sosial dan ekonomi keluarga dimana elit dibesarkan. Di Partai Demokrat dalam perekrutan Caleg, tidak semua Caleg khususnya Caleg perempuan yang maju dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 lalu yang berasal dari status ekonomi dan latar belakang sosial yang baik untuk mendapatkan banyak suara.

- c. Pendidikan, yaitu seorang Caleg harus mempunyai tingkat pendidikan yang cukup bagus minimal tamatan SMA agar calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah social yang terjadi dimasyarakat. Dilihat dari profil Caleg perempuan Partai Demokrat Kabupaten Natuna yang mengikuti Pemilu Legislatif pada tahun 2014, hanya satu Caleg yang lulusan S1, selain itu 4 Caleg lulusan SMA/SMK dan sisanya lulusan Paket C.
- d. Keuangan dan finansial, hal ini adalah syarat yang dianggap penting, seorang Caleg haruslah memiliki dana yang cukup besar ketika mengadakan kampanye. Mengenai masalah keuangan keberadaan dari Caleg perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta dan pengusaha menengah merupakan hal yang cukup berat dalam segi pendanaan dikalangan calon. Dibandingkan dengan Caleg laki-laki yang merupakan kalangan pengusaha besar serta pimpinan disuatu lembaga. Uang menjadi sangat penting disini karena pendanaan untuk mereka bersaing dan maju sebagai Caleg akan ditentukan dari kampanye yang mereka jalankan.

e. Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seorang Caleg. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa Caleg tersebut adalah orang yang benar-benar dapat menyuarakan kepentingannya. Calon elit politik tidak sekedar dilihat dari popularitas saja, namun juga dinilai dari faktor kapasitas intelektual, vitalitas kerja, dan pengalaman kerja. Pada pemilihan Legislatif tahun 2014, Partai Demokrat belum mampu untuk menghantarkan Caleg perempuannya untuk duduk di kursi DPRD Kabupaten Natuna. Ini menunjukkan bahwa para Caleg perempuan Partai Demokrat belum memiliki akseptabilitas bagi masyarakat Kabupaten Natuna.

f. Kapabilitas, yakni kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat, kemudian merumuskan aspirasi tersebut dalam bentuk pernyataan yang jelas dan menyampaikan hasil rumusan itu. Kemampuan yang dimiliki seorang Caleg haruslah melebihi dari calon manapun yang dapat menginspirasi masyarakat. Beberapa aspirasi masyarakat akan tersalurkan dengan baik jika kemampuan yang dimiliki oleh seorang Caleg tersebut sangat baik.

Semuanya tergantung dari motivasi yang terdapat didalam diri Caleg itu sendiri. Motivasi dari beberapa Caleg perempuan Partai Demokrat Kabupaten Natuna belum cukup untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, karena kurangnya dukungan dari Partai Demokrat dalam memberikan pengarahan seperti pembekalan kaderisasi kepada para Caleg.

C.3. Kontrol rekrutmen Calon Anggota Legislatif

Terkait Caleg Partai Demokrat Kabupaten Natuna tahun 2014, lebih dominannya dari Internal partai. Dari 20 Caleg yang diusung, terdapat 18 orang dari internal partai dan 2 orang dari eksternal. Namun dari 8 orang Caleg perempuan yang diusung oleh Partai Demokrat untuk mengikuti Pemilu Legislatif pada tahun 2014 di Kabupaten Natuna semuanya berasal dari internal Partai. Baik itu dari pengurus inti partai maupun anggota partai.

Tidak sama halnya dengan Caleg laki-laki, Caleg perempuan yang di usung oleh Partai Demokrat tidak terlalu di beratkan pada syarat-syarat untuk ikut berkompetisi dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 kemarin karena perempuan dianggap hanya untuk memenuhi kuota 30% sebagai

syarat mutlak yang telah ditetapkan untuk setiap Parpol yang akan mengikuti pemilu.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa Partai Demokrat dalam memilih dan menetapkan Caleg, faktor yang paling dominan dalam melakukan perekrutan Caleg adalah faktor ketokohan dan finansial dimana seorang Caleg itu pada umumnya mempunyai basis massa yang banyak, sehingga sudah dikenal oleh masyarakat luas serta memiliki kekuatan finansial.

Penetapan Caleg pada Pemilu Legislatif 2014 oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Natuna adalah bersifat tertutup. Karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg. Termasuk juga penetapan nomor urut, Tim penjaringan Partai Demokrat Kabupaten Natuna hanya melakukan proses penjaringan saja, dan yang memutuskan ataupun menetapkan nomor urut Caleg sepenuhnya adalah ketua DPC.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

Partai Demokrat dalam melakukan proses rekrutmen:

1. Penjaringan yang dilakukan oleh Partai Demokrat untuk bakal Calegnya dilakukan secara terbuka yakni menerima pendaftaran bagi Warga Negara Indonesia untuk menjadi bakal Caleg Partai Demokrat. Akan tetapi sarana yang digunakan untuk mengumumkan adanya penerimaan pendaftaran yang dilakukan oleh Partai Demokrat kurang memadai karena hanya menggunakan sarana RRI. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang penerimaan pendaftaran bakal Caleg tersebut karena banyak masyarakat Kabupaten Natuna yang tidak memiliki radio. Lain halnya jika penerimaan pendaftaran diumumkan melalui TV, Koran ataupun baliho akan lebih diketahui oleh masyarakat. Akibatnya tidak ada satu orangpun bakal Caleg perempuan yang mendaftarkan diri selama proses penjaringan sehingga Ketua DPC Partai Demokrat memilih langsung Caleg perempuannya untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014.
2. Dalam proses penyeleksian dan penetapan Caleg diserahkan sepenuhnya kepada ketua DPC Partai Demokrat. Untuk bakal Caleg perempuan tidak diberatkan dalam proses penyeleksian karena, bakal

Caleg perempuan tersebut dipilih langsung oleh Ketua DPC Partai Demokrat. Bakal Caleg perempuan yang terdata 8 orang tersebut sudah mencukupi 30% perdapil maka tidak akan diseleksi lagi karena sudah pasti 8 orang tersebut yang diutuskan Partai Demokrat untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014.

3. Dalam hal penetapan nomor urut dan penetapan Caleg dilakukan secara tertutup, dimana dalam hal ini hanya Ketua DPC yang menentukan Caleg yang akan diutuskan untuk mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2014. Banyak masyarakat yang tidak mengenali Caleg sehingga sulit bagi masyarakat untuk memberikan suaranya kepada Caleg yang benar-benar bisa menjadi anggota Legislatif yang akan mengaspirasikan suara masyarakat nantinya jika sudah duduk di Legislatif.

Secara teori yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff, proses rekrutmen DPC Partai Demokrat Kabupaten Natuna dalam menetapkan Caleg untuk Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Natuna adalah bersifat tertutup karena masih terdapat oligarki, dimana masih dominannya ketua DPC dalam menetapkan Caleg. Para pemilih tidak mengenal seseorang Caleg, karena sistem penetapan Caleg tersebut dilakukan secara tertutup. Hal ini memungkinkan timbulnya Caleg yang

tidak kompetitif, karena proses penetapan tidak diketahui oleh umum.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai proses rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Demokrat, maka peneliti memberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses rekrutmen Partai Demokrat agar mampu menciptakan pemimpin yang demokratis.

1. Membuat sebuah konsep pola rekrutmen berdasarkan teori yang ada sehingga tidak terjadinya anomali serta ambigu proses bagi kalangan pengurus terhadap calon dan kader baru yang masuk ke dalam DPC Partai demokrat. Seharusnya Partai Demokrat bisa berpedoman pada karakteristik yang dikemukakan oleh Rush dan Altof, sehingga permasalahan kader tidak terjadi.
2. Pada saat penerimaan pendaftaran bakal Caleg, sebaiknya Partai menggunakan media lain selain radio. Seperti Natuna TV, Berita Natuna, Koran, atau baliho. Karena jika hanya menggunakan radio saja, banyak dari masyarakat yang tidak mengetahuinya. Terbukti dari sedikitnya bakal Caleg

yang mendaftarkan diri pada pemilu 2014 lalu.

3. Partai Demokrat tidak seharusnya membedakan Caleg perempuan dan Caleg laki-laki. Tidak boleh lebih mengutamakan Caleg laki-laki karena Caleg laki-laki lebih menjamin untuk memperoleh suara terbanyak. Seharusnya Partai Demokrat merekrut Caleg perempuan yang benar-benar memiliki kualitas dan memberikan pendidikan politik kepada semua Caleg agar Caleg perempuannya mampu bersaing diantara Caleg laki-laki tanpa ada perbedaan.

F. REFERENSI

Azis, Asmaeny. 2012. *Perempuan di Persimpangan Parlemen*. Yogyakarta: Rangkang Education.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

Faisal, Sanafiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Firmanzah. 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Harrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hesel, Nogi Tangkilisan. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.

Jones, Jackie. 2009. *Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kantaprawira, Rusadi. 2004. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Kartono, Kartini. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lovenduski, Joni. 2008. *Politik Berparas Perempuan*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Nuryanti, Sri. 2007. *Pelembagaan Partai Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: LIPI

Putra, Fadillah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Jurnal:

Agam, Ashari. 2014. *Analisis Rekrutmen Politik: Studi Pada Rekrutmen Anggota Baru DPC PDI Perjuangan Kota*

Semarang Tahun 2012-2013. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sari, Monika Novita. 2014. *Persepsi Masyarakat Pada Pelaksanaan Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Sangehe. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*

Skripsi:

Arista N, Amelia. 2010. Skripsi: *Pola rekrutmen partai politik terhadap calon legislatif perempuan di DPRD kabupaten Sidoarjo periode 2009 – 2014.* Skripsi tidak untuk diterbitkan

S.G. Tobing, Andhika.2009. Skripsi: *Kaderisasi dan Penetapan Caleg Partai Politik (Studi: DPD Partai Demokrat Provinsi Sumatera Utara dalam Menetapkan Caleg pada Pemilu 2009 di Sumatera Utara.* Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Internet:

http://www.researchgate.net/publicliterature/PublicLiteratureDetails.requestFulltext.html?pubid=42356358&fulltextRequested=1&account_firstname=wengky&accountastname=saputra&account_email=wengkysaputra%40gmail.com&fullTextYes=Sign+Update+pukul+08.45+tanggal+20+Maret+2015



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rosnefi
 NIM / Periode lulus : E12112027 / Periode IV
 Tanggal Lulus : 01 Juli 2016
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : Rosnefi@gmail.com / 082285525720

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ... Aspirasi ... *) pada Program Studi ... Ilmu Politik ... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Proses Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan
 Partai Demokrat di Kabupaten Mahkota Tahun 2014

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal ... Aspirasi ...
 Ori Faridiansyah, S.IP
 NIP. 196911222002121002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 05-10-16

Rosnefi
 NIM. E12112027

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)